

ANALYSIS OF THE VALUE OF CHARACTER EDUCATION IN A BOOK *TUNJUK AJAR MELAYU* OF TENAS EFFENDY

Sayyidah Raihaninur, Otang Kurniaman, Eddy Noviana

raihanisayyidah@gmail.com, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id
No. HP. 085216104988

*Primary Teacher Education
Faculty of Teacher training and Education
University of Riau*

Abstract : *This research is motivated by the increasing number of cases of social phenomena that we often see today, for example students who often skip classes during classes, students who often fight, promiscuity, drugs and other actions violate the norm. The need for character education needs that undermine the morals of the nation's children is embedded in everyday life. Character education encourages students to apply the values of goodness in real actions or daily behavior that relate to God Almighty, oneself, fellow human beings, the environment, and the nation and state. Quality characters need to be formed and nurtured from an early age. Early age, especially elementary age is a critical period for the formation of one's character. In this study, researchers examined the values of character education contained in the book "Tunjuk Ajar Melayu" by Tenas Effendy. Malay teaching appointments contain various noble values that can be used as guidelines and will live, which are full of noble values of Islamic religion and culture. The purpose of the research in this paper is to describe the values of character education contained in the book *Tunjuk Ajar Melayu* by Tenas Effendy according to the character of elementary students. This research is descriptive. The data of this study are data in the book " *Tunjuk Ajar Melayu*" which is associated with character education values. The research subjects were researchers took 6 teaching points and 2 advice from the book " *Tunjuk Ajar Melayu*" " as research material. After the researchers examined the values of 18 character education values, only 8 characters studied were religious, honest, hard work, independent, friendly / communication, caring for the social, caring for the environment and responsibility. Total values of relevan religious character education 16 data, honest 4 data, hard work 3 data, independent 4 data, 4 data responsibilities, social care 4 data, care for the 5 data environment and friendly / communication 3 data.*

Key Words : *Education Character, *Tunjuk Ajar Melayu**

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU TUNJUK AJAR MELAYU KARYA TENAS EFFENDY

Sayyidah Raihaninur, Otang Kurniaman, Eddy Noviana

raihanisayyidah@gmail.com, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id
No. HP. 085216104988

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas, Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi karna maraknya kasus fenomena sosial yang sering kita lihat sekarang ini misalnya para pelajar yang sering bolos pada saat jam pelajaran, pelajar yang sering tawuran, pergaulan bebas, narkoba serta tindakan-tindakan yang lainnya melanggar norma. Butuhnya kebutuhan pendidikan karakter yang merusak moral anak bangsa tersebut di tanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tersebut mendorong para siswa dalam menerapkan nilai – nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun terhadap bangsa dan bernegara. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini, khususnya usia SD merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku “*Tunjuk Ajar Melayu*” karya Tenas Effendy. *Tunjuk ajar melayu* mengandung berbagai-bagai nilai luhur yang dapat dijadikan pedoman dan bakalan hidup, yang sarat dengan nilai-nilai luhur agama dan budaya yang islami. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku “*Tunjuk Ajar Melayu*” karya Tenas Effendy sesuai dengan karakter siswa SD. Penelitian ini bersifat deskriptif. Data penelitian ini adalah data dalam dalam buku “*Tunjuk Ajar Melayu*” yang dihubungkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Subjek penelitiannya peneliti mengambil 6 butir *tunjuk ajar* dan 2 petuah amanah dari buku “*Tunjuk Ajar Melayu*” sebagai bahan penelitian. Setelah peneliti meneliti yang diambil dari nilai 18 nilai-nilai pendidikan karakter, hanya 8 Karakter saja yang diteliti yaitu religius, jujur, kerja keras, mandiri, bersahabat/komunikasi, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Total nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan Religius 16 data, jujur 4 data, kerja keras 3 data, mandiri 4 data, Tanggung jawab 4 data, peduli sosial 4 data, peduli lingkungan 5 data dan bersahabat/komunikasi 3 data.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, *Tunjuk Ajar Melayu*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menciptakan dan melahirkan peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan karakter sangat berperan besar dalam pembentukan kepribadian seseorang. Pembentukan kepribadian yang baik harus dimulai dari sejak dini agar kelak ia dapat mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat.

Maraknya kasus-kasus yang menciderai wajah pendidikan Indonesia seperti kekerasan dalam proses pendidikan menjadi alasan yang tidak bisa dibantah bagi para pemerhati pendidikan untuk selalu mengadakan perbaikan kritis. Kasus kenakalan anak-anak yang sering terjadi. Kasus kenakalan anak-anak yang terjadi di Indonesia yaitu seperti kasus yang terjadi di Kediri semakin memprihatinkan bentuk kenakalan ini mulai dari membolos sekolah, menganiaya teman, mencontek, narkoba, malas beribadah, tidak patuh terhadap peraturan disekolah dan lainnya . Degradasi moral yang terjadi pada anak didik menjadi realita dan kenyataan buruk yang memperpanjang deretan citra buruk pendidikan di negeri ini. Hal itu terjadi karena minimnya keteladanan, baik di sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat tidak menutup kemungkinan media elektronik, cetak ataupun yang lainnya. Mengingat bahwa kemajuan suatu bangsa dilihat dari proses pendidikannya, maka Indonesia perlu berbenah.

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini, khususnya usia SD merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang, penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama membangun bangsa.

Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral tentunya sangat mengharapkan pesan pendidikan sebagai ujung tombak peradaban bangsa agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai ciri khas unggul dalam intelektual dan anggun dalam moral. Pendidikan bagaimanapun juga tetap menjadi tonggak peradaban suatu bangsa, karena pendidikanlah suatu bangsa menjadi lebih bermartabat dan lebih beradab.

Dunia pendidikan tidak akan pernah lepas dari kritik dan usaha untuk perbaikan ke arah yang lebih baik. Salah satu usaha yang dapat dilakukan khalayak umum untuk mengkritisi pendidikan adalah dengan media, tidak menutup kemungkinan menggunakan media tertulis, karya sastra dan lain-lainnya. Bahasa yang indah dan puitis terdapat dalam *tunjuk ajar melayu*. *Tunjuk ajar melayu* sendiri memiliki pengertian yaitu segala jenis petuah, petunjuk, nasihat, amanah, pengajaran, dan contoh teladan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dalam arti luas . Menurut orang tua-tua Melayu, *tunjuk ajar* adalah segala petuah, amanah, suri tauladan, dan nasehat yang membawa manusia ke jalan yang lurus dan diridhoi Allah, yang berkahnya menyelamatkan manusia dalam kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat (Effendi, 2004).

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku "*Tunjuk Ajar Melayu*" karya Tenas Effendy. *Tunjuk ajar melayu* mengandung berbagai nilai - nilai luhur yang dapat dijadikan pedoman dan bakalan hidup, yang sarat dengan nilai-nilai luhur agama dan budaya yang islami.

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku “ *Tunjuk Ajar Melayu*” karya Tenas Effendy sesuai dengan karakter siswa SD ?”

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku “ *Tunjuk Ajar Melayu*” karya Tenas Effendy sesuai dengan karakter siswa SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan analisis pendidikan karakter dalam buku “ *Tunjuk Ajar Melayu*” karya Tenas Effendy. Penulis melakukan penelitian berdasarkan studi pustaka yang dilakukan di rumah dan untuk mendukung dalam menganalisis data, penulis mengunjungi pustaka.

Objek penelitian ini adalah buku “*Tunjuk Ajar Melayu*” karya Tenas Effendy yang diterbitkan oleh Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu tahun 2004. Di dalam buku ini berisi sambutan gubernur Riau, pengantar penerbit, daftar isi, pendahuluan, *tunjuk ajar melayu*, butir-butir *tunjuk ajar*, petuah dan amanah, dan penutup. Dalam penelitian ini dari 29 butir *tunjuk ajar* dan 10 petuah amanah yang terdapat dalam buku “ *Tunjuk Ajar Melayu*” tersebut yang akan dijadikan bahan penelitian adalah Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, persatuan dan kesatuan gotong royong dan tenggang rasa, kejujuran , kerja keras rajin dan tekun, sikap mandiri dan percaya diri, rasa tanggung jawab, petuah amanah kesetiakawanan sosial dan petuah amanah alam lingkungan.

Jenis penelitian ini kualitatif bersifat deskriptif, peneliti akan menuturkan, menganalisis dan mengklarifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku “ *Tunjuk Ajar Melayu*” . Peneliti memaparkan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif berupa kutipan–kutipan data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Kemampuan berpikir kritis serta perasaan yang peka diperlukan dalam menghadapi karya sastra, begitu juga halnya dengan buku *Tunjuk Ajar Melayu* , pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang difokuskan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam dalam buku “ *Tunjuk Ajar Melayu*” karya Tenas Effendy, pengumpulan data sesuai dengan teori analisis isi yang dilakukan melalui penentuan satuan dan pencatatan. Penentuan satuan merupakan kegiatan memisah-misahkan data menjadi bagian-bagian selanjutnya dapat dianalisis.

Dalam pengumpulan data, peneliti dipandu rambu-rambu yang berisi ketentuan studi pustaka tentang nilai - nilai pendidikan karakter. Dengan rambu-rambu tersebut, maka diharapkan peneliti dapat melaksanakan studi pustaka sesuai dengan keperluan penelitian. Studi pustaka dilakukan dengan rambu-rambu berikut ini,

1. Peneliti membaca sumber data (buku *Tunjuk Ajar Melayu*) secara teliti, kritis dan berulang-ulang yang bertujuan untuk memahami secara utuh dan menyeluruh terhadap sumber data.

2. Peneliti melakukan pembacaan sumber data secara berulang-ulang, terus menerus dan berkesinambungan. Langkah ini diikuti dengan kegiatan penandaan, pencatatan, dan pemberian kode terhadap syair buku *Tunjuk Ajar Melayu*.
3. Peneliti membaca kembali dengan menandai dan mencatat bagian-bagian dalam buku yang berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan dimasukkan ke dalam lembar identifikasi data.
4. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis.

Adapun teknik analisis data, Menurut Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2010). Ada tiga hal yang perlu diketahui dalam proses analisis data yaitu :

1. Reduksi data
Reduksi data merupakan proses pemulihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi catatan-catatan kasar dalam bentuk tulisan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan membaca karya sastra secara berulang-ulang, membuat rangkuman, pengodean, menulis memo-memo.
2. Model Data (Data Display)
Penyajian data merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan atau verifikasi kesimpulan
Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan atau verifikasi kesimpulan. Dari permulaan data peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, dan penjelasan. Peneliti dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinopsis Buku *Tunjuk Ajar Melayu*

Buku "*Tunjuk Ajar Melayu*" karangan Tenas Effendi pada dasarnya adalah buku yang menguraikan butir-butir ungkapan yang dapat dijadikan pengajaran dari budaya Melayu Riau. Buku tersebut menjelaskan secara definitif bahwa yang dimaksud dengan *tunjuk ajar melayu* adalah segala petuah, amanah, suri tauladan, dan nasihat yang membawa manusia ke jalan yang lurus dan diridhoi Allah, yang berkahnya menyelamatkan manusia dalam kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat.

Buku ini terdiri dari tiga bahagian besar yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Adapun pendahuluan, bahagian yang dijelaskan adalah memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai pengertian, kandungan, kedudukan, dan manfaat dari *Tunjuk Ajar Melayu*. Metode yang digunakan penulis buku tersebut dalam memberikan pemahaman kepada pembaca tentang hakikat *Tunjuk Ajar Melayu* yaitu mengiringi penjelasan dengan bait-bait ungkapan sebagai dalil dan nash penguat bagi penjelasannya.

Bahagian isi dari buku "*Tunjuk Ajar Melayu*" yaitu terdiri dari dua pokok bahasan yaitu butir-butir *Tunjuk Ajar* dan *Petuah dan Amanah*. Pada penjelasan mengenai butir-butir *Tunjuk Ajar* yaitu terdiri dari 29 tema dan 10 petuah amanah.

Pesan yang ingin disampaikan penulis pada buku "*Tunjuk Ajar Melayu*" melalui butir-butir *tunjuk ajar* yaitu pada dasarnya bagaimana menjaga hubungan manusia agar

selamat di dunia dan akhirat melalui *hablumminallah wa hablumminannas* (hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia). Mencapai hubungan manusia dengan Sang Pencipta dari 29 tema yang diuraikan penulis hanya terdiri dari tiga tema yaitu dengan menanamkan rasa ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, Ikhlas, dan mensyukuri nikmat Allah. Adapun selebihnya tema dalam butir-butir Tunjuk Ajar berusaha mengenalkan kepada pembaca mengenai nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan kebiasaan hidup yang baik dalam hubungan manusia dengan sesama manusia seperti ketaatan kepada ibu dan bapak, ketaatan kepada pemimpin, persatuan dan kesatuan, gotong royong dan tenggang rasa serta lainnya.

Bahagian lain dalam buku ini juga menjelaskan tentang Petuah dan Amanah. Penulis menjelaskan bahwa petuah dan amanah sering diberikan dalam upacara-upacara adat dan tradisi dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, serta dalam percakapan atau perbualan lainnya. Dalam bahagian ini, tema yang dijelaskan penulis ada sepuluh petuah dan amanah yaitu: 1) Petuah amanah guru kepada murid, 2) Petuah amanah orang tua kepada anak, 3) Petuah amanah kehidupan rumah tangga, 4) Petuah amanah yang bersifat umum, 5) Petuah amanah mendidik dan membela anak, 6) Petuah amanah kesetiakawanan sosial, 7) Petuah amanah menghadapi hari kemudian, 8) Petuah Amanah Pembinaan, Rumah tangga dan keluarga sejahtera, 9) Petuah amanah kepemimpinan, 10) Petuah amanah alam lingkungan.

HASIL PENELITIAN

Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Tunjuk Ajar Melayu

1. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. data yang menunjukkan patuh dalam melaksanakan ajaran agama , yaitu dengan ungkapan : *“Apa tanda Melayu beradat, Syarak dipegang, sunnah diingat. Terhadap Islam hatinya lekat”* Syarak merupakan hukum yang berasal dari agama Islam. Ungkapan tersebut menunjukkan karakter religius berdasarkan tekanan pesan tanda-tanda orang Melayu yang beradat yaitu melaksanakan ajaran agama berdasarkan pedoman kepada Al-Quran dan Sunnah Nabi saw. *“Supaya hidup tidak sia-sia, Berbuat baik selama di dunia. Supaya hidup tidak terbuang, Duduk berzikir, tegak sembahyang, Supaya hidup tidak terbuang, Tujuan hidup hendaklah kenang, Supaya hidup tidak terbuang, Ingat kepada pantang dan larang.”* Perilaku orang yang menjalankan agama juga dapat dilihat dari caranya memanfaatkan hidup agar lebih berkualitas di dunia. Orang Islam agar hidup di dunia tidak sia-sia, maka kehidupannya banyak diisi dengan amal ibadah berupa zikir dan shalat serta menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. tidak melalaikan sholat termasuk kedalam karakter religius *“Adat hidup orang beriman, Hidup bergantung kepada tuhan. Jati diri sebagai pegangan”*, religius dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya yaitu selalu berserah diri kepada Allah SWT dalam setiap kondisi apapun. *“Apa tanda melayu beradat, Bekerja menurut syariat.”* Ungkapan ini menjelaskan bahwa pekerjaan yang dilakukan hendaklah sesuai dengan syariat Islam. Yaitu tidak

menyalah dan memberikan tuah kepada seseorang yang bekerja sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam ajaran Islam juga diajarkan untuk jujur dalam melakukan setiap pekerjaan agar terhindar dari pekerjaan yang menyalah. Kerja keras dalam konteks religius adalah memaksimalkan ibadah untuk akhirat dan bekerja keras untuk kesejahteraan hidup di dunia. *“Adat hidup Melayu beradat, Menaruh hormat sesama umat, Unjuk dan beri menjadi sifat”* ungkapan yang menunjukkan toleran terhadap agama lain dan menunjukkan sikap rukun terhadap agama lain. Meluruskan niat dalam pergaulan akan membentuk persaudaraan. Pada sekolah dasar perilaku peserta didik dalam karakter religius yang sesuai dengan ungkapan di atas adalah ketika anak melakukan seperti menghargai pelaksanaan ibadah agama lain, saling mengingatkan untuk selalu taat dalam menjalankan syariat agama, membela kebenaran tanpa membedakan teman yang berbeda agama ketika menjadi saksi.

2. Jujur

Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Jujur yang bisa kilat dari perkataannya seperti ungkapan *“Apa tanda Melayu Jati, Jujur di mulut, lurus di hati.” “Berlaku jujur dalam bertingkah, Berkata lurus menurut amanah.”*. Orang yang bertingkah lurus dan benar bisa dilihat dari ucapannya yang sesuai dengan kenyataan. Karakter jujur akan terbentuk dengan menghindari sifat dengki dan fitnah serta menunjukkan kejujuran dalam tindakan dan perbuatan. Kejujuran merupakan pangkal dari kepercayaan. Orang yang mendelegasikan kepercayaan merupakan hasil dari penilaiannya terhadap sikap kita, jadi kepercayaan adalah amanah yang harus dijaga dengan erat. Bagi orang yang jujur akan mendatangkan ridho Tuhan dan kebaikan manusia lainnya. Orang yang bersifat dan berlaku jujur akan menjadikan hidupnya jauh dari segala permasalahan kehidupan. Orang yang bersifat jujur akan mendatangkan keselamatan bagi hidupnya.

3. Kerja keras

Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. *“Apa tanda Melayu jati, Bekerja keras di mana pun jadi. Apa tanda Melayu jati, Bekerja tekun sampai mati. Apa tanda Melayu jati, Bekerja tidak nanti menanti.”* Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa yang termasuk nilai-nilai yang ada dalam karakter kerja keras berdasarkan ungkapan di atas yaitu bekerja tidak terlalu memilih di mana pun tempatnya asalkan baik dan sesuai, dilaksanakan dengan sepenuh hati. Pekerjaan yang dilakukan dengan sepenuh hati merupakan adanya semangat dalam diri. Karakter kerja keras yaitu perilaku yang ditunjukkan dengan profesional dalam bekerja, berilmu, dan bersungguh-sungguh. Gambaran data tersebut menggambarkan apabila seseorang yang mempunyai karakter kerja keras akan cenderung berusaha secara profesional, berilmu dan bersungguh-sungguh. Penjelasan tersebut dilihat dari ungkapan *“Kalau hendak meraja, Elokkan kerja. Kalau hendak menghulu, Bekerja tahu. Kalau hendak terpanang, Ringankan tulang. Kalau hendak ternama, Peluh jangan dikira.”* Dengan bekerja keras dapat membuat arahan hidup seseorang menjadi hidup yang lebih baik bahkan menjadikannya orang yang berhasil di masa mendatang. *“Kerja*

cermat membawa berkat, Kerja hemat membawa manfaat” Kerja keras tidak hanya mengandalkan profesionalitas, berilmu dan memiliki kesungguhan, tapi juga harus dibatasi pada kerja keras yang mencari berkah dari Tuhan yang Maha Esa, dan memberi manfaat pada diri, keluarga dan orang lainnya.

4. Mandiri

Mandiri ialah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. *“Apa tanda Melayu jati, Tegak di atas kaki sendiri”* ungkapan ini menjelaskan tentang karakter mandiri yang mampu tegak diatas kaki sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain untuk berdiri. Ungkapan lain untuk menguatkan karakter mandiri adalah *“Apa tanda Melayu jati, Hidup menumpang ia tidak sudi. Apa tanda Melayu jati, Percaya kepada kemampuan diri sendiri.”* tentang karakter mandiri adalah orang yang berdiri sendiri berdasarkan keyakinan, optimisme dan kompetensinya. Artinya dengan keyakinan yang kuat, harapan yang besar dan kompetensi yang dimilikinya akan tercapai apa yang dicita-citakannya. *“Apa tanda orang berbudi, Tegak di atas kaki sendiri, Pahit dan pedih ia hadapi, Bantuan orang ia jauhi, Kasihan orang ia hindari, Petuah amanah ia taati, Menghadapi musuh tiada lari”* timbulnya karakter mandiri ia akan mengikuti petuah atau ajaran yang baik serta berani menghadapi segala tantangan dan cobaan.

5. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan. tunjuk ajar yang intinya mendorong mereka untuk menggunakan akal fikiran dan hati nuraninya dalam melaksanakan amanah Allah serta memenuhi kewajibannya sebagai insan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kesadaran ini menyebabkan mereka menjadi orang yang tahu diri, tahu terhadap beban yang dipikulnya, tahu hutang yang disandangnya. Kesadaran ini pula menumbuhkan dan mengembangkan pola fikir yang berwawasan luas, berpandangan jauh ke depan, melihat jauh ke belakang, menyemak masa sekarang. Tugas yang diembankan kepadanya menjadi amanah yang harus dilakukan dan dijaga serta tidak bisa dilepas, apalagi disia-siakan sampai ajal menjemput. Penjabaran tersebut diungkapkan dalam kalimat *“Apa tanda Melayu jati, Terhadap tanggung jawab tiada hari. Bertanggung jawab ke tengah tepi. Melepaskan tanggung jawab ia pantang.”* Ajaran Islam yang menjadi asas adat budaya Melayu, mengingatkan pula bahwa manusia di permukaan bumi ini adalah sebaik-baik makhluk ciptaan Allah dilengkapi dengan akal fikiran dan hati nurani serta dijadikan “khalifah” yang bertanggung jawab terhadap wujudnya kehidupan yang aman dan damai, sejahtera lahiriah dan batiniahnya. Tanggung jawab yang dipikulkan kepada seseorang merupakan amanah yang dijaga sampai ke alam kematian.

6. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dalam Tunjuk Ajar Melayu, data-data yang menunjukkan karakter peduli sosial terdapat dalam butir “ Petuah Amanah Kesetiakawanan Sosial”. *“Sesama makhluk berkasih sayang, Hutang*

dipikul beban disandang, Di mana salah sama berimbang, Di mana benar sama berpegang, Pada yang tinggi sama memandang, Pada yang rendah sama mengenang. Yang susah sama dipapah,” karakter peduli sosial yang menunjukkan perilaku peduli pada sesama manusia tanpa melihat ras, suku dan agama. Dua sifat (kasih dan sayang) sudah sepatutnya melekat dalam diri kita sebagai makhluk. Kepedulian orang Melayu terhadap orang di lingkungan sekitarnya diwujudkan dengan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. . Peduli sosial dilandaskan rasa peduli terhadap kekurangan, kebutuhan dan upaya saling membantu, sehingga timbul pepatah kehidupan, *“yang berat sama dipukul, dan yang ringan sama dijinjing”*. Peduli sosial akan menegakkan syariat agama dan adat setempat agar menyuruh berbuat baik kepada orang lain dengan cara peduli.

7. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dalam Tunjuk Ajar Melayu, data-data yang menunjukkan karakter peduli lingkungan terdapat dalam butir “*Petuah Amanah Alam Lingkungan*” . yaitu *“Tanda orang memegang adat, Alam dijaga, petuah diingat, Pantang merusak hutan dan tanah. Tanda orang memegang amanat, Terhadap alam berhemat cermat, Menjaga alam hatinya kokoh.* penjelasan bahwa alam merupakan tempat yang diberikan oleh Tuhan yang ditinggali oleh manusia untuk dijaga agar tidak rusak. Tuah yang diberikan oleh orang terdahulu yang selalu menjaga alam, pantang merusak alam dan menggunakan alam dengan cermat sehingga alam masih bisa kita nikmati dimasa sekarang . Tidak merusak hutan dan tanah dan menjaga alam perlu ditanam dalam sanubari anak-anak sejak dini agar terciptanya karakter peduli lingkungan. *Kalau terpelihara hutan dan tanah, Banyak manfaat besar faedah, Di situ terkandung rezeki dan rahmat, Di situ terkandung tamsil ibarat, Disitu terkandung aneka nikmat, Di situ terkandung beragam manfaat, Di situ terkandung petuah adat.* Ketika karakter peduli lingkungan tertanam di sanubari setiap anak, maka akan berimplikasi positif seperti hidup akan selamat (longsor, banjir dan pemanasan global), memperoleh rahmat dan nikmat.

8. Bersahabat/ Komunikasi

Bersahabat/komunikasi yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Dalam bersahabat seseorang harus menjaga dirinya untuk tertata kata-kata dan perbuatannya agar sahabatnya menjadi nyaman bersamanya. Dalam berkomunikasi dan bergaul menempatkan dirinya sesuai dengan asas manfaat dan adab. Berkomunikasi dengan guru (orang alim) dalam rangka menimba ilmu, berkomunikasi dengan orang tua dalam rangka menerima petuah, bimbingan dan kasih sayang, dan berkomunikasi dengan teman sebaya dalam rangka mengakrabkan diri. Dalam berkomunikasi harus mentata kata-kata dan perbuatan agar mempererat sahabat, memperkokoh hubungan keluarga dan memperdekat tetangga, dilihat pada ungkapan *Memandang jangan ke atas saja, Memuji jangan karena diberi, Menjilat jangan karena pangkat. Yang lemah jangan dianiaya, Yang kalah jangan dilepah, Yang saudara jangan dicerca, Yang kawan jangan dilendan, Yang tetangga jangan dihina.*

Kalau duduk dalam mufakat, Jagalah budi elokkan sifat. jagalah kaki, elokkan lenggang. Jagalah mulut, elokkan perangai. Kalau duduk dengan orang banyak, Jagalah sikap, elokkan akhlak. Ungkapan tersebut secara keseluruhan yaitu komunikasi dalam sebuah majelis atau pertemuan harus dengan kata-kata yang santun dan menjaga budi serta menjaga lidah dari kata-kata yang tidak enak didengar oleh orang lain. Komunikasi anak dalam hubungannya dengan orang tua atau dengan usia yang lebih tua, kata-kata yang terpilih adalah kata-kata yang menunjukkan hormat dan penghargaan. Meminta maaf ketika berbuat salah menunjukkan sikap bersahabat/komunikasi.

Berdasarkan pemaparan pada semua data-data nilai pendidikan karakter di atas ditemukan ada 8 (delapan) karakter dalam buku Tunjuk Ajar Melayu karya Tenas Effendy. Kedelapan karakter tersebut adalah religius, jujur, kerja keras, mandiri, tanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan dan bersahabat/komunikasi.

No.	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Jumlah Kutipan dalam Buku
1.	Religius	16
2.	Jujur	4
3.	Kerja Keras	3
4.	Mandiri	4
5.	Tanggung Jawab	4
6.	Peduli Sosial	4
7.	Peduli Lingkungan	5
8.	Bersahabat/Komunikasi	3

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian, diketahui bahwa karakter yang terdapat dalam buku Tunjuk Ajar Melayu karya Tenas Effendy lebih dominan mengandung karakter religius selanjutnya karakter tanggung jawab, jujur, peduli lingkungan, kerja keras, mandiri, peduli sosial, bersahabat/komunikasi. Untuk itu, dalam pembahasan ini dipaparkan secara keseluruhan karakter-karakter pada anak sekolah dasar yang terdapat dalam buku “Tunjuk Ajar Melayu” karya Tenas Effendy. Pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk karakter anak SD karena anak-anak belum mengenal karakter jelek pada jenjang sebelumnya.

Karakter Religius, merupakan karakter yang secara umum terdapat di dalam buku Tunjuk Ajar Melayu. Hal ini membuktikan bahwa karakter religius merupakan pondasi setiap manusia, karna berhubungan dengan sang Pencipta. Karakter religius pada anak sekolah dasar bisa terbentuk dari budaya sekolah melalui empat cara, yaitu melalui pembiasaan keteladanan, pembiasaan spontan, pembiasaan rutin dan pengondisian. Yang pertama pembiasaan keteladanan yang diterapkan di SD yang dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan yaitu guru berdoa bersama peserta didik sebelum dan setelah jam pelajaran, guru dan tenaga kependidikan melakukan sholat

zuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, guru menjadi model yang baik dalam berdoa. Ketika berdoa guru memberi contoh dengan berdoa yang khusyuk dan dalam bahasa Indonesia yang dimengerti oleh anak. Yang kedua melalui kegiatan pembiasaan spontan yang dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan di SD seperti memperingatkan peserta didik yang tidak melaksanakan ibadah, memperingatkan jika tidak mengucapkan salam. Yang ketiga melalui pembiasaan rutin di sekolah seperti, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, setiap hari jum'at melaksanakan kegiatan infak bagi yang muslim, setiap pergantian jam pelajaran siswa memberi salam kepada guru, melakukan sholat Zuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, anak diminta mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan. Yang keempat pengondisian yaitu sekolah harus mendukung kegiatan pendidikan budaya dan karakter bangsa menyediakan kran banyak untuk ambil wudhu siswa dan adanya musholla atau tempat yang digunakan untuk siswa sholat. Dengan adanya dukungan dari sekolah akan terbentuk karakter religius pada anak.

Karakter jujur adalah sifat dan tindakan yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Karakter jujur pada peserta didik akan terbentuk dari budaya sekolah melalui empat cara, yaitu melalui pembiasaan keteladanan, pembiasaan spontan, pembiasaan rutin dan pengondisian. Pembiasaan keteladanan yang diterapkan oleh Guru dan tenaga kependidikan yaitu guru memberikan penilaian secara objektif dan guru menepati janji kepada siswa. Yang kedua pembiasaan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga, kegiatan ini dilakukan oleh Guru dan tenaga kependidikan di SD seperti memperingatkan siswa yang menyontek saat ujian, memperingatkan siswa yang mecontoh pr temannya. Yang ketiga kegiatan pembiasaan rutin di SD seperti menyediakan tempat temuan barang hilang, transparansi laporan keuangan sekolah, menyediakan kotak saran dan pengaduan, larangan menyontek saat ujian. Yang keempat pengkondisian di SD dilakukan dengan menciptakan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, sekolah membuat Kantin Jujur, dengan adanya kantin jujur yang dibuat oleh sekolah ini mengajarkan kepada peserta didik untuk beriman kepada Allah bahwa manusia dalam pengawasan Allah. Perilaku jujur akan memberikan dampak yang positif dalam kehidupan seseorang serta mendatangkan kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat.

Karakter kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan dengan sebaik-baiknya. Kerja keras tidak bisa dimiliki secara instan tetapi perlu dilatih secara terus-menerus. Karakter kerja keras pada anak SD dapat dilihat dari ketekunan dalam belajar, fokus dalam belajar, mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah tepat dengan waktunya, mengerjakan tugas yang diberikan sekolah sendiri.

Karakter mandiri mampu menghadapi segala persoalan yang dihadapinya dengan bijak, keberanian, percaya diri dan berkemauan keras untuk menggapai cita-citanya. Mereka juga mengajarkan supaya anggota masyarakatnya melepaskan diri dari ketergantungan kepada orang lain. Karakter mandiri pada anak SD dapat dilihat dari cerminan ketika mengerjakan latihan ataupun tugas dikelas anak yang mandiri akan mengerjakan tugas nya sendiri. Munculnya karakter mandiri pada anak jauhnya sifat manja yang biasa anak-anak lakukan.

Karakter tanggung jawab adalah sikap melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, lingkungan dan Tuhan yang Maha Esa. Karakter tanggung jawab merupakan karakter yang harus dimiliki oleh setiap

orang. Dengan karakter tanggung jawab ia mendapat posisi terhormat dan menghindari sifat yang paling tercela, yaitu sifat orang-orang munafik. Karakter tanggung jawab pada anak sekolah dasar seperti adanya mematuhi peraturan dan tata tertib dimana pun ia berada dan siap menerima hukuman ketika melakukan kesalahan.

Karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan tanpa melihat ras, suku, agama dan kepentingan. Karakter peduli sosial pada anak sekolah dasar bisa terbentuk dari budaya sekolah melalui tiga cara, yaitu melalui pembiasaan keteladanan, pembiasaan spontan, pembiasaan rutin dan pengondisian. Yang pertama melalui kegiatan pembiasaan keteladanan seperti guru dan tenaga kependidikan mengumpulkan sumbangan setiap ada musibah intern dan bencana alam untuk kegiatan sosial. Yang kedua melalui kegiatan pembiasaan spontan seperti mengunjungi teman yang sakit, melayat apabila ada orang/wali murid yang meninggal dunia, mengumpulkan sumbangan untuk bencana alam, membentuk ketua pengumpulan sumbangan di setiap kelas. Yang ketiga melalui kegiatan rutin di sekolah seperti mengunjungi panti jompo, mengumpulkan sumbangan pada momen-momen tertentu atau teman yang tertimpa musibah.

Karakter peduli lingkungan adalah sifat dan tindakan seseorang yang menjaga, memanfaatkan dengan cermat dan mencegah kerusakan lingkungan sekitar. Karakter peduli lingkungan pada anak sekolah dasar bisa terbentuk dari budaya sekolah melalui empat cara, yaitu melalui pembiasaan keteladanan, pembiasaan spontan, pembiasaan rutin dan pengondisian. Yang pertama melalui pembiasaan keteladanan seperti, guru dan tenaga kependidikan membuang sampah pada tempatnya, guru dan tenaga kependidikan kerja bakti membersihkan sekolah bersama peserta didik, guru dan tenaga kependidikan mengambil sampah yang berserakan. Yang kedua melalui pembiasaan spontan menyuruh siswa memungut sampah yang dibuang sembarangan, memberikan sanksi pada siswa yang memiliki kebiasaan membuang sampah sembarangan. Yang ketiga pembiasaan rutin di sekolah membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, membuat piket kelas, seminggu sekali mengadakan gotong royong. Yang keempat pengondisian yang disediakan sekolah untuk mendukung pendidikan karakter seperti kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan tanaman atau pepohonan.

Karakter komunikasi/bersahabat yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Karakter komunikasi/bersahabat pada anak SD dapat dilihat pada adanya sikap meminta maaf ketika melakukan kesalahan, bersikap sopan santun kepada yang lebih tua, bermain dengan teman tanpa memilih-milih ras, suku, agama dan sejenisnya. Anak yang memiliki karakter komunikasi/bersahabat akan memiliki banyak teman karna sikap keramah tamahannya dalam berteman. Karakter ini juga menimbulkan transparansi pada anak. Dimanapun berada anak yang memiliki karakter komunikasi/bersahabat ini, ia akan mudah beradaptasi dengan lingkungannya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Pendidikan karakter merupakan pemberian tuntunan kepada peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun terhadap bangsa dan bernegara sehingga menjadikan manusia yang insani. Dengan memahami *Tunjuk Ajar Melayu* diharapkan nilai-nilai budaya Melayu Riau dapat lebih dikenal dan dapat dihayati oleh masyarakat luas, sehingga dapat dimanfaatkan kehidupan pribadi, bermasyarakat, bernegara dan berbangsa.

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap Buku *Tunjuk Ajar Melayu* karangan Tenas Effendy, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat 8 nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan dengan nilai-nilai karakter dalam dunia pendidikan yaitu religius, jujur, kerja keras, mandiri, tanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan dan bersahabat/komunikasi.

Dari ke 8 nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, nilai religius yang banyak terdapat dalam buku *Tunjuk Ajar Melayu* ini dikarenakan religi sangat erat kaitannya dengan kemelayuan yang merupakan nilai-nilai yang berasaskan agama Islam seperti ungkapan “*Adat bersendikan syarak, syarak bersendikan kitabullah*”. Orang melayu yang menselaraskan kepentingan duniawi dengan kepentingan ukhrawi memadukan pengetahuan dunia dengan pengetahuan agama. Acuan ini diharapkan dapat membentuk anak-anak yang akan dididik karakternya menjadi “orang” yakni yang sempurna lahiriah dan batiniahnya karena sikap religius yang melekat dengan keislaman sudah bersebut dengan kehidupan orang Melayu, maka upaya mendidik anak-anak mereka untuk mengenal, menghayati, menaati dan mengamalkan ajarannya dilakukan sejak masih bayi.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam Buku *Tunjuk Ajar Melayu* karangan Tenas Effendy merupakan nilai-nilai yang bersumber dari pondasi kehidupan Budaya Melayu yang bersadikan ajaran agama yaitu ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Butir-butir pesan yang ingin disampaikan dalam buku tersebut adalah sebagai pedoman untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada generasi penerus bangsa agar mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.

Rekomendasi

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Buku “*Tunjuk Ajar Melayu*” karangan Tenas Effendy tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi semua masyarakat agar lebih berkesan dalam menyampaikan pendidikan karakter kepada anak-anak.

2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku tersebut sangat konstruktif bagi para pendidik dan dapat dijadikan pedoman dalam memberikan pendidikan karakter kepada para murid khususnya anak SD.
3. Ekspektasi penulis pada buku tersebut adalah bahwa buku tersebut jangan hanya dijadikan kekayaan khasanah intelektual Budaya Melayu, tapi bagaimana buku tersebut dijadikan referensi dalam mengangkat dan menyebarkan pendidikan budi pekerti berdasarkan bait-bait dan pantun-pantun, agar dunia pendidikan lebih berwarna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib,Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung : CV Yrama Widya.
- Cayo, Bayu. 2014. *Nilai – nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Amalia dan Relevansinya Bagi Anak Madrasah Ibtidaiyah*. (Online). [Http://digilib.uin-suska.ac.id](http://digilib.uin-suska.ac.id) (diakses 25 Maret 2018)
- Effendy, Tenas. 2004. *Tunjuk Ajar Melayu*. Yogyakarta : Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta.
- Jauharoti, Alfin. 2015. *Analisis Karakteristik pada Tingkat Sekolah Dasar*. Jurnal
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosadarya.
- Sofan Amri & Ahmad Jauhari & Tatik Elisa. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana.